

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

Sejarah Singkat MTs Amal Muslimin Bantrung Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung adalah Sekolah setingkat SMP dengan kurikulum pengetahuan umum yang sama dari Departemen Pendidikan Nasional, ditambah dengan kurikulum agama dari Kementerian Agama. Bapak KH. Sya'roni adalah pendiri Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1988 berdasarkan Surat Pendirian Madrasah dengan nomor Wk/5.c/16/Pgm/Ts/1990.

Gedung MTs Amal Muslimin terdiri dari 2 lantai diatas lahan seluas 3242 m<sup>2</sup> berada di Dukuh Krajan Desa Bantrung Rt 01 Rw 01 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.<sup>79</sup> Mulai tahun 1998 sampai tahun 2019 ini MTs Amal Muslimin sudah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 5 kali. Nama-nama yang pernah menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin yaitu : KH. Sya'roni, Kusnan, S.Pd, Ahmad Nurul Huda, S.Ag, M.Pd, sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Madrasah periode 2018-sekarang adalah Suyono, S.Ag.<sup>80</sup>

#### 1. Visi, Misi, dan Tujuan

##### a. Visi Madrasah

MTs. Amal Muslmin sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta

---

<sup>79</sup> MTs. Amal Muslimin, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Jepara: 2018)

<sup>80</sup> *Ibid.*

didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs. Amal Muslimin juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. MTs. Amal Muslimin ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi **“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah”**.<sup>81</sup>

b. Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- b) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis dimadrasah
- c) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal
- d) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah
- e) Meningkatkan dan membiasakan diri dalam beribadah dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal jamaa* .<sup>82</sup>

c. Tujuan

- a) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif

---

<sup>81</sup>*Ibid.*

<sup>82</sup>*Ibid.*

- b) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.3.
- c) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 6.5 menjadi 7.0.
- d) Peserta didik mampu membaca kitab kuning (klasik) dengan baik
- e) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba lomba mapel diberbagai tingkat
- f) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah / sekolah jenjang selanjutnya dan atau pesantren
- g) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, doa-doa, tahlil, Juz Amma dan surat yasin
- h) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- i) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- j) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh
- k) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di berbagai tingkat
- l) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara PHBI/PHBN, perpisahan siswa kelas IX dan jambore pramuka
- m) Peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas seni ukir
- n) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik
- o) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- p) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan di berbagai tingkat

- q) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
  - r) Tertanamnya nilai dan sikap untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AID pada peserta didik
  - s) Terlaksananya program 7 K (Keamanan Ketertiban Keindahan Kebersihan Kenyamanan Kerindangan Kekeluargaan) sehingga madrasah menjadi kondusif
  - t) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
  - u) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah<sup>83</sup>
- d. Program Madrasah
- a) Melaksanakan KBM secara efektif pukul 06.50 s/d 13.20 WIB
  - b) Menyelenggarakan program idhofi dari pukul 06.00 s/d pukul 06.40 dan 13.20 s/d 14.00 WIB
  - c) Setiap jam 6.45.s.d 7.05 peserta didik membaca dan menghafal asmaul husna, Juz amma dan Yasin
  - d) Pengadaan buku absensi sholat lima waktu
  - e) Penyelenggaraan Sholat dzuhur berjamaah
  - f) Pengumpulan infaq pada setiap hari kamis

---

<sup>83</sup>*Ibid.*

- g) Penyelenggaraan pembinaan kegiatan olah raga bola voly, bulu tangkis, teater, rebana dan pencak silat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler 2 jam pelajaran dalam seminggu
- h) Penyelenggaraan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib untuk siswa kelas VII dan VIII selama 2 jam pelajaran dalam seminggu<sup>84</sup>

## 2. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan di MTs Amal Muslimin Bantrung terdiri dari GTT dan GTY dengan jumlah total 21 guru.

1. Guru di MTs Amal Muslimin Bantrung secara singkat dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5  
Kondisi Guru

<b>GuruGuru</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
GTY	6	6	12
GTTY	1	1	2
Jumlah	7	7	14

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

2. Tenaga kependidikan di MTs Amal Muslimin Bantrung secara singkat juga dipaparkan pada tabel berikut :

---

<sup>84</sup>*Ibid.*

Tabel 6  
Kondisi Tenaga Kependidikan

Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
GTY	1	2	3
GTTY	0	1	1
Jumlah	1	3	4

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

f. Siswa MTs Amal Muslimin Bantrung

Siswa MTs Amal Muslimin Bantrung berasal dari berbagai latar belakang pendidikan sekolah dasar yang berbeda-beda. Ada yang dari Sekolah Dasar, ada juga yang dari Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mengetahui jumlah siswa tiap masing-masing kelas di madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7  
Kondisi Siswa

Kelas	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	1	11	15	26
VIII	2	22	19	41
IX	1	7	21	28
Jumlah	4	40	55	95

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

## g. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik MTs Amal Muslimin Bantrung peneliti melakukan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8  
Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Kantor Guru	1
3	Kantor Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
5	UKS	1
6	Ruang OSIS	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang KBM	8
9	Laboratorium Komputer	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Dapur	1
12	Toilet Siswa	4
13	Toilet Guru	1
14	Koperasi	1
15	Lapangan Voli	1

16	Lapangan Basket	1
17	Lapangan Bulu Tangkis/Takraw	1
18	Kantin Madrasah	4

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

Adapun fasilitas ruang belajar yang dimiliki oleh MTs Amal Muslimin Bantrung adalah sebagai berikut:

- a) Whiteboard
- b) LCD dan Proyektor

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>85</sup>

Berdasarkan perhitungan validitas soal dengan menggunakan Program Excel,  $r_{tabel}$  yang digunakan pada taraf 5% adaah 0,413 dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka butir soal valid, hasil validitas tiap butir soal yang diujikan pada kelas sembilan dapat dilihat pada table berikut:

---

<sup>85</sup> Arikunto dalam Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.59.



Tabel 9  
Hasil Validitas Butir Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 20, 22, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 36, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50	25
Tidak Valid	2, 3, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 45, 48	25
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

Pada Tabel diatas terlihat bahwa dari 50 butir soal yang diberikan pada kelas IX terdapat 25 butir soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 25 butir soal. Dari 25 butir soal yang valid, peneliti menggunakan 20 butir soal yang nantinya akan digunakan pada tes dikarenakan 5 soal yang tidak digunakan berkategori mudah.

(Hasil perhitungan terlampir)

b. Uji Reliabilitas

Menurut teorinya Triton untuk mengetahui soal tersebut reliabel atau tidak dapat dilihat dalam kriteria derajat reliabilitas instrument.<sup>86</sup>tabel berikut:

Tabel 10  
Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval	Kategori
$0,80 \leq r_{tt} \leq 1,00$	sangat tinggi

<sup>86</sup> Triton, *Terapan Ristek Statistik Parametrik*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2006), hal.248.

$0,60 \leq r_{tt} < 0,80$	tinggi
$0,40 \leq r_{tt} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{tt} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{tt} < 0,20$	sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas soal dengan menggunakan Program Statistik IBM SPSS Statistics 20 diperoleh  $r_{tt} = 0,786$ . Karena nilai  $\alpha (0,786) > r$  tabel (0,413) maka instrumen soal dinyatakan reliabel dan nilai ini termasuk dalam kategori tinggi sehingga instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

*(Hasil perhitungan terlampir)*

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Teorinya Arikunto Suharsimi didalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik menyebutkan besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Indeks kesukaran yang besarnya 0,00-0,30 menunjukkan bahwa soal itu sukar, sedangkan indeks kesukaran yang besarnya 0,31-0,70 menunjukkan bahwa soalnya sedang dan indeks kesukaran yang besarnya 0,71-1,00 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan Program Statistik IBM SPSS Statistics 20, hasil tingkat kesukaran tiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11  
Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Sukar		0
Sedang	10, 13, 14, 17, 19, 31, 34, 37	8
Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 18,20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 4 50.	42
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa soal yang masuk dalam kategori sukar sebanyak tidak ada sedangkan soal berkategori sedang terdapat 8 soal, dan soal yang berkategori mudah sebanyak 42 soal.

*(Hasil Perhitungan terlampir)*

d. Daya Pembeda

Menurut Teorinya Arikunto Suharsimi didalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik menyebutkan rentang klasifikasi Daya Pembeda antara 0,00 – 0,20 menjukkan daya pembeda jelek, sedangkan 0,21 – 0,40 menunjukkan klasifikasi cukup, rentang 0,41 – 0,70 menjukkan klasifikasi baik dan rentang 0,71 – 1,00 menjukkan klasifikasi baik sekali.

Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal dengan menggunakan Program Statistik IBM SPSS Statistics 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12  
Hasil Klasifikasi Daya Pembeda

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
0,71 – 1,00	Baik Sekali	36, 34	2
0,41 – 0,70	Baik	1, 4, 5, 6, 7, 11, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 41, 42, 43, 46, 47, 49	19
0, 21 – 0,40	Cukup	8, 9, 10, 20, 22, 23, 35, 38, 39, 45, 48, 50	12
0,00 – 0,20	Jelek	12, 14, 15, 16, 17, 21, 34, 40	8
Negative (-)	Sangat jelek	2, 3, 13, 18, 19, 25, 26, 31, 37	9

Tabel di atas menunjukkan bahwa daya pembeda soal berkategori sangat jelek sebanyak 9 soal, yang berkategori jelek 8 soal, yang berkategori cukup sebanyak 12 soal, yang berkategori baik sebanyak 19 soal, yang berkategori baik sekali sebanyak 2 soal.

#### 1) Data Hasil Belajar

Untuk menganalisis data secara deskriptif, yang perlu dicari terlebih dahulu adalah skor terendah, skor tertinggi, rata-rata dan simpangan baku dari setiap variabel dan kemudian dibandingkan dengan kurva normal ideal.

Menurut Saifuddin Azwar ketentuan kurva normal idealnya adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

Tabel 13  
Kurva Normal Ideal

Rumus Konversi Kurva Normal	Kriteria
$(M+ 1,5 SD) \leq \bar{X} \leq$ Skor Maksimal	Sangat tinggi
$(M+ 0,5 SD) \leq \bar{X} < (M+ 1,5 SD)$	Tinggi
$(M- 0,5 SD) \leq \bar{X} < (M+ 0,5 SD)$	Sedang
$(M- 1,5 SD) \leq \bar{X} < (M- 0,5 SD)$	Rendah
Skor Minimal $\leq \bar{X} < (M- 1,5 SD)$	Sangat rendah

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rerata hasil observasi

M : 0,5 x (skor maksimum ideal + skor minimal ideal)

SD : 0,167 x (skor maksimum ideal – skor minimal ideal)

Dalam penelitian ini deskripsi data diperoleh dari data yang berupa skor tes hasil belajar Fiqih siswa kelas VII di MTs. Amal Muslimin dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Hasil belajar Fiqih siswa didasarkan pada tes hasil belajar Fiqih, tes yang digunakan adalah 20 butir soal pilihan ganda. Untuk setiap jawaban yang benar diberi skor 5 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Dan kemudian diperoleh skor maksimal ideal

<sup>87</sup>SaifudinAzwar, *ReliabilitasdanValiditas*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), hal.126.

adalah 100 dan skor minimal ideal adalah 0. Berdasarkan skor maksimal dan minimal diperoleh :

$$M = 0,5 (100 + 0) = 50$$

$$Sd = 0,167 (100 - 0) = 16,7$$

Dari data di atas, maka dapat disusun kriteria kurva normal pada tabel berikut :

Tabel 14  
Kriteria Kurva Normal Ideal

Kriteria Kurva Normal	Kriteria
$75,05 \leq \bar{X} \leq 100,00$	Sangat tinggi
$58,35 \leq \bar{X} < 75,05$	Tinggi
$41,65 \leq \bar{X} < 58,35$	Sedang
$24,95 \leq \bar{X} < 41,65$	Rendah
$0,000 \leq \bar{X} < 24,95$	Sangat rendah

Setelah melakukan uji coba instrument tes, peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian tersebut. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest*. Berikut adalah rincian dari pengolahan kedua data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest* dari kelompok eksperimen:

Tabel 15  
Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Eksperimen	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
Skor tertinggi	85	100
Skor terendah	50	65
Rerata	71,92	86,15
Simpangan baku	8,494	9,089
Jumlah Siswa	26	26

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs. Amal Muslimin Bantrung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way* diperoleh rata-rata hasil belajar Fiqih sebesar 86,15 dan berada pada interval  $75,05 \leq \bar{X} \leq 100,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fiqih siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan Seri Program Statistik IBM SPSS Statistic 20. Dari hasil perhitungan data uji normalitas sebaran tersebut dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 16

### Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelompok	$\chi^2$ hitung	Sig	Keterangan
Pretest	8,494	0,065	Normal
Posttest	9,089	0,367	Normal

Berdasarkan data pada tabel di atas, data hasil *Pretest* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way* diperoleh  $\chi^2$  hitung = 8,494 dengan peluang signifikan ( $p$ ) = 0,200. Sedangkan data hasil *Posttest* diperoleh  $\chi^2$  hitung = 9,089 dengan peluang signifikan ( $p$ ) = 0,155. Karena  $p \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sebaran berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII dengan metode pembelajaran *Modeling The Way*. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji-t, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p \leq 0,05$  atau  $p \leq 0,01$  maka hipotesis diterima dan uji-F, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $p \leq 0,05$  atau  $p \leq 0,01$  maka hipotesis diterima. Perhitungan uji-t dan F dalam penelitian ini menggunakan bantuan Seri Program Statistik IBM SPSS Statistic 20. Data hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17

### Rangkuman Hasil Uji-t Hasil Belajar Fiqih

Uji t dan F	N	Hasil Uji	Sig	Keterangan
$t_{hitung}$	26	3,848	0,001	Ha
$F_{hitung}$	26	14,808	0,001	Ha



Berdasarkan rangkuman tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} = 3,848 > t_{tabel} = 2,069$  dengan sig  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 14,808 > F_{tabel} = 3,40$  dengan sig  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis diterima ( $H_a$ ) “bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung setelah menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way*”.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran *Modeling The Way* berpengaruh terhadap mata pembelajaran Fiqih peserta didik kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara.

Hal ini dimungkinkan dengan metode pembelajaran *Modeling The Way* lebih menekankan kepada cara belajar siswa aktif dengan memerhatikan proses pencapaian hasil belajar secara kreatif dan menyenangkan. Secara harfiah siswa dibimbing untuk “memetakan” pikiran-pikiran mereka sehingga menempatkan informasi ke dalam otak mereka kemudian mengambil informasi keluar dari otak dengan mudah. Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sadirman menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat

maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.<sup>88</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen cenderung rendah, namun setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Modeling The Way* diperoleh temuan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* (86,15) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil *pretest* (71,92). Ini artinya ada peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modeling The Way*.

Selanjutnya pada uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 3,848 > t_{tabel} = 2,069$  dengan  $p = 0,001$ . Karena  $p \leq 0,05$  dan  $F_{hitung} = 14,808 > F_{tabel} = 3,40$  berarti hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan ( $H_a$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung setelah menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way*.

Hasil belajar tersebut tentu tidak terlepas dari pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>89</sup> Selain itu, metode *Modeling The Way* yang memudahkan siswa untuk mengingat materi-materi yang diberikan. Efektifitas metode pembelajaran *Modeling The Way* lebih memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran Fiqih

---

<sup>88</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.*, hal.38.

<sup>89</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hal.73.

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan metode.

Berdasarkan data yang telah diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode *Modeling The Way*”.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna karena penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya ditunjuk pada pelajaran Fiqih Islam dengan pokok bahasan Shalat Jumat saja, sehingga belum bisa digeneralisir pada pokok bahasan lain.
2. Alokasi waktu yang kurang sehingga diperlukan kesiapan dan pengaturan kelas yang baik.
3. Kontrol terhadap subjek penelitian hanya meliputi variabel metode pembelajaran dan hasil belajar siswa.
4. Dalam proses pembelajaran guru (peneliti) tidak bisa menyampaikan materi dengan lantang dan keras dikarenakan dapat mengganggu kelas lain, sehingga semangat dan antusias siswa terbatas.